

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pelabuhan adalah suatu tonggak industri yang mempunyai dampak besar terhadap lingkungan. Beberapa permasalahan lingkungan yang terjadi di pelabuhan seperti kualitas udara yang buruk dan emisi gas rumah kaca serta transportasi laut. Menurut Yohan Cahyono salah satu yang melandasi pergerakan kapal mengeluarkan emisi adalah dari pergerakan kapal itu sendiri, dimana adanya aktivitas kapal yang dapat mengakibatkan terjadinya penyebaran emisi gas rumah kaca (Cahyono 2023, 536-537). Permasalahan di lingkungan pelabuhan ini dapat diatasi dengan menerapkan konsep *Green Port* yang bertujuan untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan regional, meningkatkan tingkat pengelolaan lingkungan dan meningkatkan kualitas alam sekitar kawasan pelabuhan menjadi pelabuhan hijau (Satir and Saglam Timur 2018).

Penerapan konsep *Green Port* kemudian diterapkan oleh negara Indonesia yakni PT Pelabuhan Indonesia Tanjung Priok Regional II dan Port of Los Angeles, Amerika Serikat. Berdasarkan keterangan Siaran Pers Pelindo, salah satu pelabuhan yang menerapkan pelabuhan berwawasan lingkungan adalah PT. Pelindo Regional II Tanjung Priok bersama Pelabuhan *Port of Los Angeles*, di Amerika Serikat pada tahun 2019 (Pelindo 2022). Tujuan kerja sama ini dilakukan sesuai dengan Pasal dalam MoU

bertujuan untuk dapat mempromosikan kerja sama dan praktik terbaik dalam pengoperasian pelabuhan internasional melalui diskusi, konsultasi, dan pertukaran pengetahuan dari kedua belah pihak. Dalam kerja sama ini yang menjadi pokok kerja sama dalam bidang lingkungan tercatat dalam article II yakni penggunaan energi alternatif, teknologi pengurangan polusi dari kapal laut mesin bersih, lokomotif kereta api, truk listrik dan sel bahan bakar dan peralatan kargo, serta Asosiasi Lingkungan Global ( Port Of Los Angeles 2019).

**Gambar 1.1 Perjanjian Kerjasama *Port of Los Angeles* dan PT Pelabuhan Indonesia Regional II Tanjung Priok pada tahun 2019**



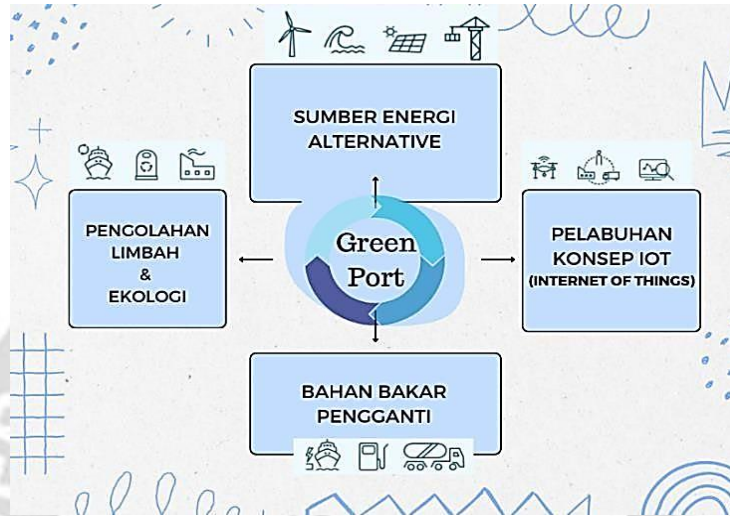
Sumber : ( Port Of Los Angeles 2019)

Hubungan kerja sama Indonesia dan Amerika telah berlangsung sejak lama yakni sejak 28 Desember 1949 (Yerichielli 2019, 91). Bagi negara Indonesia, Amerika

Serikat merupakan mitra kerja sama yang menjanjikan dan berpotensi baik dari segi ekonomi, politik, dan keamanan, serta lingkungan hidup (Yerichielli 2019, 91). Adanya kerja sama *Green Port* yang dilakukan oleh PT Pelindo Regional II Tanjung Priok membantu merealisasikan Pelabuhan berwawasan lingkungan. Dalam pelaksanaannya, implementasi kerjasama *Port of Los Angeles* dan PT Pelabuhan Indonesia Regional II Tanjung Priok salah membahas mengenai kelancaran *flow of cargo* antar pelabuhan di Jakarta dan di Los Angeles, kerja sama bidang pelatihan dan port expertise dan *human capital development*. *Flow of cargo* merupakan proses kelancaran arus barang antara pelabuhan di Jakarta dan di Los Angeles yang menjadi salah satu dukungan yang disepakati dalam kerja sama antara Pelindo dan *Port of Los Angeles* (Pelindo 2022).

Pelabuhan berwawasan lingkungan atau *Green Port* merupakan salah satu isu yang penting untuk dibahas dalam era kontemporer. Adanya permasalahan lingkungan pelabuhan membuat negara Indonesia kemudian mengadopsi kebijakan *Green Port* yakni konsep pelabuhan yang ramah lingkungan yang dapat diintegrasikan dalam kegiatan operasional dan pengelolaan pelabuhan. *Green Port* bertujuan untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan regional, meningkatkan tingkat pengelolaan lingkungan dan meningkatkan kualitas alam sekitar kawasan pelabuhan menjadi pelabuhan hijau (Satir and Saglamtimur 2018). Penerapan konsep *Green Port* telah banyak dilakukan oleh asosiasi dan organisasi internasional bertujuan untuk membuat sebuah industri pelayaran yang jauh lebih ramah lingkungan (Lasserre and Oliver 2019).

**Gambar 1.2. Konsep Pelabuhan Ramah Lingkungan**



Sumber : (Naverio 2022)

Gambar 1.2 menjelaskan mengenai pemetaan hubungan dalam konsep *Green Port* setelah dirilisnya Strategi GRK IMO atau *International Maritime Organization* untuk mengurangi emisi CO<sub>2</sub> di seluruh pelayaran internasional setidaknya 40% pada tahun 2030 pelabuhan telah mengadopsi tindakan regulasi, teknis, operasional, dan ekonomi untuk memulai migrasi menuju model Pelabuhan Hijau (Naverio 2022). IMO sendiri telah mengadopsi Konvensi Internasional untuk mencegah Polusi dari Kapal (MARPOL) 1973/1978. Penerapan konsep *Green Port* telah dilakukan oleh beberapa negara seperti Pelabuhan Hong Kong, Pelabuhan Rotterdam, Pelabuhan Antwerp, Pelabuhan Los Angeles, Pelabuhan Long Beach, dan Pelabuhan Singapura (Lam and Li 2019, 12-13). Negara Indonesia berkomitmen untuk dapat menurunkan emisi gas rumah kaca di tahun 2030. Presiden Joko Widodo menyampaikan komitmen negara

Indonesia dalam Perjanjian Paris tahun 2021 untuk menurunkan emisi gas rumah kaca sebesar 29% dari dalam negeri dan dari luar negeri sebesar 41% (Dewantara, Yulinawati and Endro 2020).

Permasalahan lingkungan yang terjadi di pelabuhan Indonesia juga turut membuat negara Indonesia meratifikasi peraturan berbasis lingkungan pelabuhan dalam Undang-Undang No.17 tahun 2008 pasal 123 yakni perlindungan maritim pada Bab VIII membahas mengenai perlindungan maritim mengenai pencegahan dan pengelolaan dari kegiatan pelabuhan yang tercemar dari pengoperasian kapal dan pembuangan limbah di perairan serta penghancuran kapal (Nurdin and Tridoyo 2022). Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 50 tahun 2021 juga membahas mengenai realisasi pelabuhan laut dalam fokus utama untuk menjamin dan memelihara kelestarian lingkungan di Pelabuhan, Otoritas Pelabuhan, Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan (KSOP), atau Unit Penyelenggara Pelabuhan (UPP) seharusnya dan sebaiknya sudah menyediakan fasilitas pencegahan pencemaran dan menjamin pelabuhan yang berwawasan ramah lingkungan (Kementerian Perhubungan Indonesia 2022).

Dalam jurnal yang berjudul *"Estimation Of Co<sub>2</sub> Emission For Ships Activities Of Container Port As an Effort Towards Green Port Index"* oleh Muhammad Budiyanto dan Muhammad Habibie pada tahun 2022 dikatakan bahwa industri pelayaran menjadi salah satu penghasil emisi karbon antropogenik yang besar yang diadopsi untuk mengurangi emisi karbon sebanyak 50 % sampai pada tahun 2025 (Budiyanto and Habibie. Muhammad 2022). Isi dalam artikel beritanya yang berjudul

”Pengelolaan Emisi Gas Rumah Kaca dalam Pelayaran Kapal Internasional” pada tahun 2020 mengatakan bahwa pelayaran internasional telah mengeluarkan 796 juta ton karbon dioksida (CO<sub>2</sub>) pada tahun 2012 (Its In 2020). Maka dari itu, *Green Port* merupakan sebuah upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi dampak buruk pada lingkungan pelabuhan.

Dari Penelitian yang telah dilakukan oleh Peneliti sebelumnya, maka melalui Penelitian ini Peneliti ingin meneliti mengenai Kerja sama yang dilakukan oleh Amerika Serikat dan Indonesia dalam penerapan *Green Port* di PT Pelindo Regional II Tanjung Priok. Penelitian ini menarik untuk dapat diteliti untuk dapat mengkaji isu *Green Port* yang menjadi salah satu isu penting untuk dapat menerapkan pelabuhan berwawasan lingkungan. Amerika Serikat merupakan negara maju yang berpotensi bagi negara Indonesia sehingga melalui kajian *Green Port* Peneliti akan menjelaskan motif dari kerja sama ini dapat terjalin serta mengkaji dampak penerapan *Green Port* di PT Pelindo Regional II Tanjung Priok. Pelabuhan di mata masyarakat Indonesia adalah tempat bongkar muatan untuk melakukan kegiatan *Export import* dan sebagai tempat wisata. Adanya pelabuhan berwawasan lingkungan dapat menjadi salah satu pengembangan isu kajian hubungan internasional dalam bidang lingkungan hidup.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Melihat uraian mengenai latar belakang kerja sama PT. Pelindo dan *Port of Los Angeles* dalam penerapan konsep *Green Port* di PT Pelindo Regional II Tanjung Priok

merupakan isu yang penting untuk diteliti. Pelabuhan berwawasan lingkungan dapat membantu sistem pengelolaan limbah di pelabuhan dan dapat membantu mencegah permasalahan emisi gas rumah kaca di pelabuhan sehingga dalam Penelitian ini Peneliti ingin meneliti mengenai Bagaimana dampak kerja sama antara PT. Pelindo dan Port of Los Angeles dalam penerapan *Green Port* di PT. Pelabuhan Indonesia Regional II Tanjung Priok?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mengenai Evaluasi Dampak Kerjasama Antara *Port of Los Angeles* dan PT. Pelabuhan Indonesia Regional II Tanjung Priok Dalam Penerapan *Green Port* Di PT Pelabuhan Indonesia Regional 2 Tanjung Priok yang merupakan hasil dari kerja sama yang dilakukan oleh negara Indonesia dan Amerika Serikat dalam mewujudkan pelabuhan berwawasan lingkungan dan perlindungan dan pembangunan di kawasan kelautan. Selain itu, penelitian ini dapat berkontribusi bagi masyarakat untuk memberikan informasi dan pengembangan khazanah mengenai kerja sama bidang lingkungan yakni *Green Port* yang dilakukan oleh Pelindo dan *Port of Los Angeles* serta dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin menggali mengenai topik serta konsep dan teori yang sama dengan peneliti.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan oleh Peneliti terdiri dari dua manfaat yakni manfaat akademis dan manfaat praktis dengan penjelasan sebagai berikut :

### **1.4.1 Manfaat Akademis**

Secara akademis manfaat dari Penelitian ini untuk Memberikan pengetahuan dan menjadi kajian dalam topik Kerja sama PT. Pelindo dan *Port of Los Angeles* dalam bidang lingkungan hidup yakni penerapan *Green Port* pada pelabuhan negara Indonesia khususnya pelabuhan tanjung priok regional II. Melalui konsep dan pemikiran atau teori dari Penelitian ini maka dapat menjadi kajian penting untuk melihat pentingnya isu lingkungan dalam kehidupan manusia.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Secara Praktis manfaat dari Penelitian yang dilakukan Peneliti untuk dijadikan sebagai bahan rujukan evaluasi bagi Perusahaan BUMN PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional II Tanjung Priok dalam menjalankan konsep Pelabuhan yang ramah lingkungan bersama Pot Of LA, Amerika Serikat. Penelitian ini juga bermanfaat bagi masyarakat sebagai informasi mengenai Pelabuhan berwawasan lingkungan atau *Green Port* yang telah diterapkan di Indonesia, serta bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti mengenai kerjasama *Port of Los Angeles* dan Pelindo Regional II Tanjung Priok dalam penerapan *Green Port* menggunakan landasan teori yang sama.



## 1.5 Sistematika Penelitian

Proposal skripsi ini terdiri atas empat bab, dalam setiap bab terdapat sub-bab yang disesuaikan dengan bahasan penelitian terdiri atas:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah/pertanyaan Penelitian, tujuan Penelitian, manfaat Penelitian dan sistematika penelitian yang menjelaskan mengenai isu pelabuhan berwawasan lingkungan, kerja sama antara PT. Pelindo dan *Port of Los Angeles* dalam penerapan Konsep *Green Port* di pelabuhan Tanjung Priok Regional II.

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tinjauan pustaka, kerangka teoritik, kerangka pemikiran, dan hipotesis/argumen utama yang menjelaskan tentang Penerapan konsep *Green Port* dan dampaknya terhadap efisiensi dan indikator pelabuhan dengan studi kasus Pelabuhan Tanjung Priok Regional II serta menjelaskan mengenai metode Penelitian.

### **BAB III KEBIJAKAN PEMERINTAHAN INDONESIA DALAM MENGATASI PERMASALAHAN LINGKUNGAN DI PELABUHAN INDONESIA MELALUI KERJA SAMA PT PELABUHAN INDONESIA TANJUNG PRIOK REGIONAL II DAN PORT OF LOS ANGELES**

Bab ini berisi mengenai permasalahan lingkungan yang terjadi di pelabuhan Indonesia, terkhususnya di PT Pelabuhan Tanjung Priok

Regional II, kebijakan negara Indonesia dalam mengatasi permasalahan lingkungan di pelabuhan serta membahas kerjasama lingkungan Indonesia dan Amerika dalam bidang *Green Port* yang dilakukan oleh PT Pelabuhan Indonesia Regional II Tanjung Priok dan *Port of Los Angeles*

**BAB IV      DAMPAK KERJASAMA *PORT OF LOS ANGELES* AMERIKA SERIKAT DAN PT PELABUHAN INDONESIA REGIONAL II TANJUNG PRIOK DALAM PENERAPAN KONSEP *GREEN PORT***

Bab ini berisi mengenai dampak penerapan *Green Port* di Pelabuhan Indonesia Regional II Tanjung Priok yang terdiri dari *Energy Use And Alternative Energy Sources, Pollution Reduction Technologies, and Global Environmental Association* serta strategi penerapan *Green Port* di Pelabuhan Indonesia Regional II Tanjung Priok.

**BAB V      PENUTUP**

Bab ini akan disampaikan terkait rekomendasi kesimpulan dan rekomendasi saran dari Peneliti terkait Penelitian mengenai Kerja sama dalam penerapan *Green Port* di PT Pelindo Regional II Tanjung Priok dengan relevansinya terhadap penerapan serta konsep yang diteliti oleh Peneliti.